

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil data lapangan serta pembahasan penelitian, maka terdapat beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu bukan hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbingan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dalam dunia pendidikan guru sebagai garda terdepan untuk mencerdaskan anak didiknya karena guru mampu bermultiperan dalam tugas dan kewajibannya, karena hal yang paling penting dalam diri tenaga pendidik ialah mampu memotivasi peserta didik agar minat belajar tetap ada dalam diri anak didiknya, karena motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Peran guru

pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di masa pandemi covid-19, Oleh karena itu adanya pembelajaran pendidikan agama islam maka akan terbentuk tujuan yang akan membentuk karakter, serta meningkatkan minat dan keberhasilan anak sehingga tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan dicapai setelah suatu kegiatan tersebut selesai.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 karangtanjung kabupaten pandeglang ialah dengan menerapkan dua pembelajaran yang disebut *Blended Learning* adalah campuran atau penggabungan pembelajaran *offline* dengan *online*. Pembelajaran ini, siswa masih dapat mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut. Dengan *blended learning* yaitu penggabungan pembelajaran antara daring dan tatap muka terbatas yang sudah mengantongi izin dengan memfasilitasi sarana prasarana sesuai dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 karangtanjung kabupaten pandeglang ada masa pandemi

covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring yang dipadukan dengan pembelajaran konvensional akan menjadi sangat efektif jika memenuhi empat komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Pembelajaran secara daring dalam situasi pandemi seperti ini tentunya kurang efektif bagi para Pelajar seperti peserta didik di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang dikarenakan berbagai hal seperti kurangnya sarana prasana pendidikan dalam pandemi seperti sekarang ini, sulit dalam menilai karakter, susah untuk melatih public speaking, terkendala pada saat ada praktikum yang sulit apabila hanya mempelajari teori tanpa penjelasan yang jelas dan masih banyak hal lagi. Namun beda halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dikelas membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran *offline* dilakukan dengan aturan genap ganjil karena mengingat kondisi Indonesia masih dilanda pandemi covid-19 yang harus mentaati peraturan

pemerintah untuk tetap menjaga jarak atau tidak boleh ada keramaian. Genap ganjil yang dimaksud yakni sesuai nomor urut absen siswa di kelas. Namun, pembelajaran tatap muka hanya dapat dilaksanakan 50% atau setengah dari jumlah peserta didik di kelas. Pembelajaran daring dilakukan secara virtual melalui google meet. Sistemnya pembelajaran daring/online juga tidak dilaksanakan secara terus-menerus. Guru menggunakan media yang tersedia secara *online* seperti menggunakan *virtual white board*, PhET dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, sehingga di SMPN 1 karangtanjung kabupaten pandeglang menerapkan pembelajaran *blended learning*.

Dampak dari pembelajaran *blended learning* yaitu kendala di pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dampak dari pandemi covid-19 dengan adanya pembelajaran daring (*Online*) ini menjadikan faktor utama dalam penurunan minat belajar peserta didik, karena mereka di tuntut untuk belajar

sendiri dengan keterbatasan yang bervariasi. Cukup menjelaskan bahwa Pandemi virus covid-19, memberi dampak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan melalui sistem daring dan luring, kedua penerapan pembelajaran tersebut menjadi salah satu sisi potret kurang efektifnya pembelajaran di dunia pendidikan, penerapan tersebut membuat bingung semua pihak baik dari bidang kurikulum yang harus merombak kurikulum darurat, kepala sekolah yang memberikan wewenang dan keputusan, dewan guru yang dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam melaksanakan dua pembelajaran antara daring dan luring, peserta didik diharuskan mengerjakan tugas-tugas dari guru secara mandiri, serta yang paling dirugikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) ialah pihak orang tua peserta didik dikarenakan harus melengkapi semua kebutuhan pembelajaran contohnya handphone canggih yang bisa mengakses semua pembelajaran, dan memberikan kuota internet serta peserta didik menguasai teknologi tersebut dengan di

dampingi oleh orang tua. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 1 Karangtanjung kabupaten pandeglang ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah Hal ini membuat kegelimpangan semua pihak karena masih banyak dari kalangan guru dan siswa karena penerapan pengajaran berbasis *online* bukan tidak ada masalah, banyak varians faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran.

Dari dampak tersebut bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena terdapat

banyak permasalahan yang muncul, namun apapun kendala yang ada guru Pendidikan Agama Islam berupaya agar pelaksanaan belajar daring tetap berjalan dan minat peserta didik ada walaupun terkendala. Dengan adanya belajar tatap muka dikelas maka pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan. Sehingga keefektifan belajar mengajar lebih hidup dan berenergi yang positif.

Efektivitas dari pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 di lingkungan SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang maka sekolah harus mempersiapkan sarana prasarana khususnya dalam protokol kesehatan, setelah semua sudah siap maka proses belajar mengajar tatap muka dapat dilaksanakan dengan

baik, Kegiatan belajar mengajar di kelas dimasa pandemi covid-19 ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal seperti sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokoler kesehatan dan kenyamanan semuanya baik peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Jadi tingkat efektivitas dari pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 ini tergolong cukup baik sehingga minat belajar peseta didik meningkat.

3. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang ialah dengan pendekatan emosional sehingga mampu memotivasi siswa dalam kondisi apapun terutama pembelajaran daring, dengan adanya *blanded learning* maka pendidik dan peserta didik dapat membagi waktu dengan baik antara pembagian waktu pembelajaran daring dang tatap muka, dengan demikian pengajar harus mengetahui media terbaik yang biasa digunakan oleh peserta saat mempelajari suatu materi pelajaran dan tingkat



kemampuan teknologi. ketika siswa terkenadala masalah jaringan dan siswa tidak mempunyai handphone maka upaya guru adalah mendatangi rumah siswa tersebut dengan memberikan buku pelajaran yang akan dibahas, upaya lainnya bisa digunakan ketika penukaran pembelajaran yang tadinya daring kemudian tatap muka, dan bisa dibahas kembali materi yang sudah diajarkan ketika daring, hal ini akan lebih mempermudah keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif. Namun upaya lainnya ialah Pada pembelajaran PAI daring, guru menggunakan salah satu aplikasi guna untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, antara lain : WhatsApp : mudah digunakan, efisien waktu dan biaya, bisa mengirimkan file, video maupun foto. Guru dan siswa bisa dengan mudah mengulang ulang materi pembelajaran melalui handphone dan siswa bisa berkonsultasi jika menghadapi kesulitan dalam pembelajar.

Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, tentu proses pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya berjalan dalam pembelajaran tidak terjadi secara menyeluruh. Tidak ada interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang terjadi akhirnya hanya melalui media elektronik, baik berupa chatting atau *video conference*, hal ini tentu menjadikan dampak yang kurang baik bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Namun walaupun terkendala pada akhirnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi harus semaksimal mungkin karena ini salah satu tujuan pembelajaran PAI agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

## **B. Implementasi**

Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk menangani masalah meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi covid-19, dibutuhkan *profesionalisme*

seorang guru pendidikan agama islam serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menangani minat belajar pada pembelajaran daring meliputi :

- 1) Penanganan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan melibatkan guru pendidikan agama islam dan orang tua, karena peran orang tua dalam pembelajaran di rumah sangat penting, penelitian ini dibuktikan dengan pengawasan orang tua serta guru yang mendatangi setiap rumah siswa selama belajar daring adanya peningkatan minat belajar.
- 2) Adanya upaya pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran dengan mendatangi rumah peserta didik yang terkendala jaringan serta kendala-kendala lainnya, sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar walaupun dengan keterbatasan faktor penunjang belajar daring.

- 3) Guru pendidikan agama islam sangat terbantu dengan adanya kerja sama antara orangtua peserta didik dalam menangani pembelajaran daring, sehingga tugas guru sebagai penyampai materi dan tugas orang tua sebagai pengawas ketika pembelajaran daring di rumah.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi yang dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya penguasaan teknologi bagi guru pendidikan agama islam karena dalam penguasaan teknologi akan mempermudah guru dalam mengaplikasikan pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, karena guru pendidikan agama islam berperan penting pada proses pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 tersebut bisa efektif dan efisien.
2. Penguasaan waktu pembelajaran daring dan tatap muka di masa pandemi covid-19 menuntut guru semaksimal

mungkin dalam penyampaian materi lebih singkat, lugas dan mudah di pahami oleh peserta didik.

3. Guru, terutama guru PAI dan seluruh elemen sekolah SMPN 1 Karangtanjung kabupaten Pandeglang senantiasa terus memberikan fasilitas penunjang yang terbaik bagi keberlangsungan pembelajaran baik daring maupun tatap muka dengan selalu memperbaharui sarana fasilitas protokol kesehatan demi keamanan kesehatan khususnya peserta didik.
4. Hendaknya peserta didik jangan mudah menyerah serta mengeluh dengan adanya pembelajaran daring, karena dengan adanya belajar daring peserta didik dapat mandiri untuk mengakses materi melalui media sosial lebih banyak lagi, sehingga ilmu yang didapat bukan hanya dari guru saja melainkan dari media teknologi.
5. Melalui pembelajaran PAI melalui daring yang berdampak pada kendala diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan setiap materi-materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga melalui pembelajaran PAI

melalui daring maupun tatap muka dapat memberikan manfaat serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.